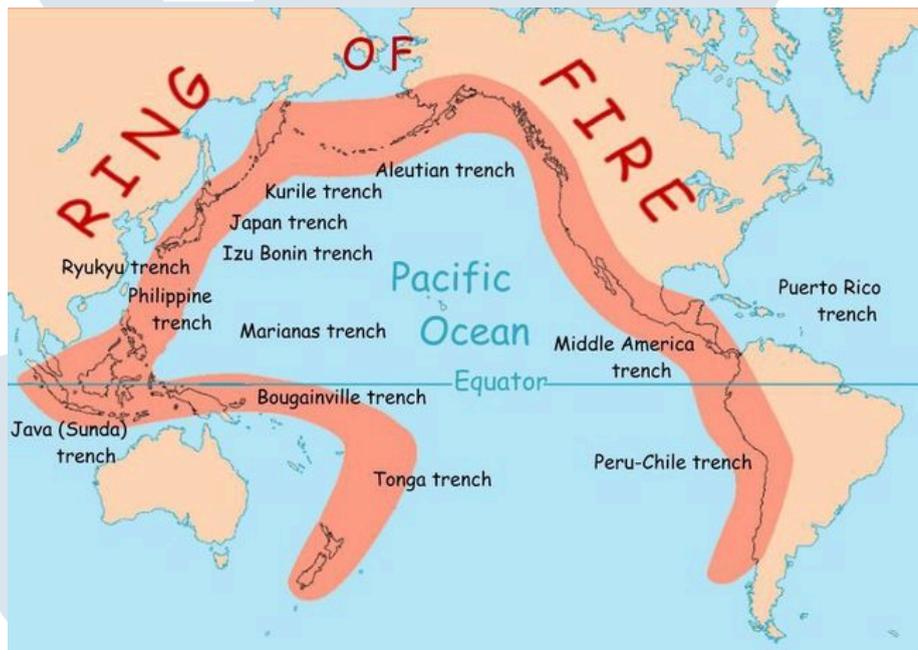


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia berada pada kawasan *Ring of Fire* yang biasa disebut dengan istilah Cincin Api yang mengakibatkan Indonesia memiliki risiko yang tinggi terhadap bencana alam. Selain itu, Indonesia juga berada pada empat lempeng tektonik aktif, yaitu Lempeng Eurasia, Lempeng Pasifik, Lempeng Indo-Australia, dan Lempeng Filipina (Nur Rais, 2021). Maka dari itu, Indonesia cukup rawan terhadap gempa bumi sampai gunung berapi akibat adanya jalur pertemuan lempeng dari cincin api.



Gambar 1.1 *Ring of Fire*

Sumber: (detiknews.com, 2022)

Banten yang merupakan salah satu kota di Indonesia yang dikenal sebagai wilayah rentan bencana alam dan bisa menimbulkan dampak serius. Kabupaten Lebak merupakan salah satu wilayah di Banten yang memiliki potensi terkena berbagai bencana seperti tsunami, banjir, gempa bumi, kekeringan, letusan gunung, dan angin puting beliung (Setiawan et al., 2022). Berdasarkan pernyataan dari badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), pada

zona megathrust akan menimbulkan potensi gempa bumi mencapai 8,7 sr serta tsunami dengan ketinggian 20 meter (Jonathan, 2020). Di tahun ini, tepatnya pada bulan Februari 2024, Kabupaten Lebak tepatnya Lebak Selatan merasakan gempa bumi dengan kekuatan gempa 5,7 sr, gempa bumi tersebut beberapa kali mengalami susulan sebanyak 14 kali. Pada gempa bumi tersebut tidak ada korban jiwa (Tim Detikcom, 2024).

Bencana alam umumnya akan menyebabkan kerugian besar, baik materiil maupun korban jiwa. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), pada tahun 2023 terjadi banyak kerusakan. Dari 5.400 bencana alam yang terjadi, 47.214 rumah mengalami kerusakan, 1.291 fasilitas umum rusak, dan sekitar delapan juta orang harus mengungsi, mengalami luka-luka, atau hilang dan meninggal. Dari dampak tersebut, semua kalangan termasuk anak-anak juga akan mengalami dampak tersebut (Admin BNPB, 2023).



Gambar 1.2 Infografis Bencana Indonesia 2023

Sumber: (Admin BNPB, 2023)

Selain orang dewasa, anak-anak juga merupakan kelompok yang perlu diberikan perlindungan dari bencana alam. Sebagai orang yang lebih paham mengenai penanganan bencana alam, anak-anak perlu dibekali pengetahuan tentang bencana alam. Pada dasarnya, dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun

2007 Pasal 55 ayat (2) tentang Penanggulangan Bencana. Dikatakan bahwa anak-anak cenderung masuk ke dalam kelompok rentan dikarenakan belum mempunyai keahlian saat menghadapi berbagai risiko bencana (Siregar & Wibowo, 2019). Data yang dibuat Badan Pusat Statistik Lebak tahun 2023, mengelompokkan jumlah penduduk Kabupaten Lebak menurut umur. Pada data tersebut untuk kelompok umur 0 – 14 tahun memiliki jumlah sebanyak 371.545 jiwa. Walaupun dalam hal ini, anak-anak merupakan kelompok rentan, tapi tidak menutup kemungkinan anak-anak bisa untuk menjadi agen perubahan mitigasi bencana di masyarakat. Anak-anak lebih mudah dipaparkan informasi dengan cara bermain dan menstimulasi otak dengan pengetahuan dasar tentang bencana alam dan mitigasi bencana. Dari anak-anak tersebut, mereka bisa membagikan informasi seputar mitigasi bencana kepada teman maupun keluarganya.

Tabel 1.1 Pengelompokan Umur Jumlah Penduduk Kabupaten Lebak

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak, 2023)

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk Kabupaten Lebak berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2023
0-4	123.648
5-9	124.429
10-14	123.468
15-19	124.073
20-24	128.639
25-29	123.192
30-34	114.783
35-39	112.446
40-44	99.604
45-49	87.734
50-54	76.812
55-59	66.226
60-64	51.278
65-69	36.948
70-74	21.444
75+	18.974
Jumlah	1.433.698

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) membuat kegiatan yang mengaitkan komunitas untuk memberikan informasi mitigasi bencana karena adanya kesempatan untuk anak-anak dalam menjadi agen perubahan di masyarakat, Mitigasi bencana merupakan langkah penting yang harus dilakukan masyarakat dalam menghadapi bencana (Tamitiadini, 2019). Kondisi Lebak Selatan yang rentan terhadap gempa bumi dan tsunami, penting bagi masyarakat untuk mengetahui langkah-langkah mitigasi bencana. Desa Panggarangan merupakan desa yang cukup sering terkena gempa bumi. Maka dari itu, perlu adanya komunikasi kepada masyarakat bahwa desa tersebut merupakan desa yang rawan bencana. Mitigasi bencana juga dilakukan untuk mengurangi risiko dari bencana yang terjadi.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan NGO yang bergerak pada bidang mitigasi bencana. GMLS terletak di Desa Panggarangan yang didirikan atas inisiatif salah satu masyarakat, yaitu Bapak Anis Faisal Reza. Tujuan didirikannya komunitas tersebut untuk mempersiapkan masyarakat Lebak Selatan yang siaga menghadapi potensi-potensi bencana yang ada. GMLS juga berkolaborasi dengan BMKG untuk mendapatkan informasi mengenai kegempaan di Bayah. Universitas Multimedia Nusantara juga melakukan kolaborasi dengan GMLS untuk para mahasiswa memiliki pengalaman secara langsung terjun ke masyarakat dan memberikan dampak untuk Desa Panggarangan.

Dalam hal tersebut, kegiatan yang dilakukan oleh GMLS yaitu mengadakan program Safari Kampung. Safari Kampung dilakukan pertama kali pada tahun 2023 dijalankan oleh mahasiswa dan mahasiswi *Humanity Project Batch 3*. Safari Kampung merupakan kegiatan edukasi mitigasi bencana yang ditujukan kepada anak-anak usia 4 – 13 tahun melalui pendekatan interaktif, seperti bermain *giant board game* tentang mitigasi bencana. Menurut Bapak Anis, anak sekolah penting untuk diberikan edukasi mitigasi bencana sejak dini agar mereka bisa mengetahui kemungkinan yang akan terjadi dan bisa mengkomunikasikan kepada orang tua mereka. Kegiatan Safari Kampung dilakukan dengan mengumpulkan anak-anak di tempat yang dapat menampung

seperti lapangan, lalu mereka akan dipaparkan tentang materi mitigasi bencana dan peta evakuasi. Materi mitigasi bencana meliputi cara aman berlindung saat terjadi gempa bumi dan tsunami, sedangkan untuk peta evakuasi akan dijelaskan jalur-jalur evakuasi pada Desa Panggarangan. Setelah pemaparan materi, anak-anak akan diajak untuk bermain *board game* ataupun permainan interaktif mengenai mitigasi bencana.

Kegiatan Safari Kampung akan dilakukan kepada anak-anak untuk memberikan informasi mitigasi bencana namun dengan bahasa yang mudah dimengerti dan menggunakan permainan interaktif, seperti *board game* dan *giant board game*. Selain itu, ada juga beberapa permainan anak-anak yang akan dimodifikasi seperti permainan Ular Naga dan *Squid Game*. Dengan diadakannya kegiatan Safari Kampung, anak-anak Desa Panggarangan akan terpapar informasi mengenai mitigasi bencana dan dapat memahami cara penyelamatan diri ketika terjadi bencana. Harapannya, GMLS bisa menghasilkan pemuda-pemudi yang tangguh menghadapi bencana.

Agar hubungan antara GMLS dan sebuah komunitas bisa saling terjaga, diperlukan beberapa usaha, seperti berperan aktif dalam masyarakat, terjun langsung ke masyarakat, dan adanya keterbukaan dan kejujuran. Dengan usaha tersebut, tentunya bisa menguatkan relasi antara GMLS dan sebuah komunitas. Besar harapannya juga dengan adanya kegiatan *Community Relations* bisa mengedepankan komunikasi dengan suatu komunitas tersebut.

Pengertian *Community Relations* merujuk pada hubungan antara sekelompok individu yang tinggal di area yang sama, berada di bawah pemerintahan yang sama, dan memiliki warisan budaya serta sejarah yang sering diwariskan dari generasi ke generasi. Mereka memiliki tujuan bersama untuk menjaga dan mengembangkan lingkungan mereka sehingga dapat memberikan manfaat baik bagi lembaga maupun komunitas secara keseluruhan (Devita & Sumartono, 2010). Pada buku *Public Relations the Profession and the Practice*, *Community Relations* menurut W. J. Peak merupakan sebuah kegiatan yang

mengaitkan organisasi untuk menjaga wilayahnya untuk kepentingan organisasi tersebut dan masyarakat (Latuheru & Roennfeld, 2020).

Berperan sebagai *community relations intern* pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) diperlukan kemampuan komunikasi yang baik dan dapat membangun *trust* pada masyarakat. Tidak hanya komunikasi dan membangun *trust*, karakter yang dibutuhkan seorang *community relations intern* yaitu mampu menganalisis suatu masalah dan mencari solusi dari masalah tersebut. Contohnya, ketika anak-anak mulai bosan dengan permainan yang ada, sebagai pemegang harus peka terhadap situasi dan mencari solusi, seperti bermain permainan interaktif lainnya.

Dalam merancang sebuah program *community relations* pada Safari Kampung di Gugus Mitigasi Lebak Selatan, membutuhkan sebuah strategi agar pesan dan tujuan dapat tercapai kepada target. Pada buku *Community Relations: Konsep dan Aplikasinya*, Irantara membuat tahap-tahap *Community Relations* yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu Pengumpulan Informasi, Perencanaan, Aksi & Komunikasi, dan Evaluasi (Irantara, 2013).

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memiliki tujuan untuk menerima gambaran tentang aktivitas NGO pada program kesiapsiagaan bencana. Secara khusus, aktivitas pelaksanaan magang ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengetahuan seputar kebencanaan dan proses komunikasi kebencanaan kepada masyarakat.
2. Meningkatkan kemampuan membangun hubungan yang baik dengan komunitas, khususnya anak-anak.
3. Mengimplementasikan *skill* dan pengetahuan yang sudah dipelajari dalam kuliah yaitu mata kuliah *Community Relations and Engagement* untuk melakukan magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang berlangsung pada Februari sampai Mei 2024 dengan durasi sekitar 644 jam sesuai pada panduan MBKM *Humanity Project Batch 4* dan arahan Program Studi. Pelaksanaan kerja magang sebagian besar akan dimulai dari jam 08.00 sampai jam 22.00 WIB.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

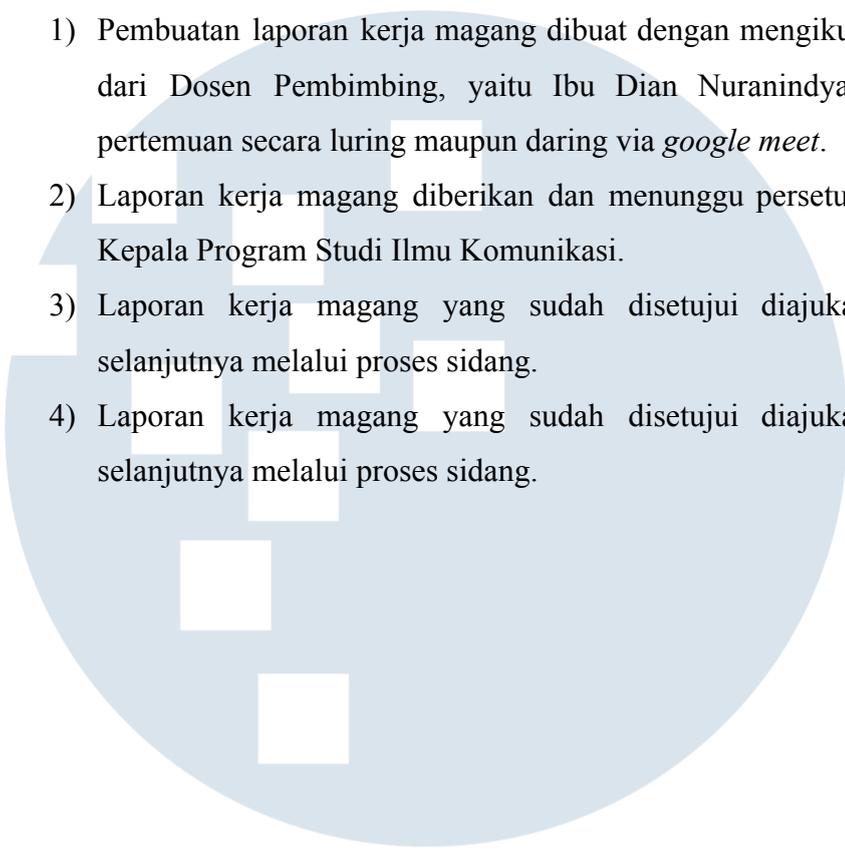
A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Mengikuti pembekalan yang diadakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UMN via *onsite* di Function Hall pada tanggal 13 Desember 2023.
- 2) Mengisi KRS dengan mata kuliah *Humanity Project* di my.umn.ac.id yang telah memenuhi syarat.
- 3) Melampirkan traskrip nilai, *curriculum vitae*, *motivation letter*, dan *creative proposal* untuk mengikuti seleksi *Humanity Project Batch 4*.
- 4) Mendapatkan surat keterangan diterima MBKM *Humanity Project* melalui *email student*.
- 5) Mengikuti kegiatan pembekalan MBKM *Humanity Project* yang dilakukan secara luring di Universitas Multimedia Nusantara.
- 6) Melengkapi data pada *website* merdeka.umn.ac.id

B. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Praktik kerja magang dilakukan dengan mengisi posisi sebagai *Community Relations* pada divisi *Safari Kampung*.
- 2) Melakukan pengerjaan tugas dan pemenuhan informasi, didampingi oleh Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan, yaitu Bapak Anis Faisal Reza.
- 3) Pengisian dan penandatanganan formulir KM-03 akan dilakukan selama proses praktik kerja magang.

C. Proses Penyusunan Laporan Praktik Kerja Magang

- 
- 1) Pembuatan laporan kerja magang dibuat dengan mengikuti arahan dari Dosen Pembimbing, yaitu Ibu Dian Nuranindya melalui pertemuan secara luring maupun daring via *google meet*.
 - 2) Laporan kerja magang diberikan dan menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.
 - 3) Laporan kerja magang yang sudah disetujui diajukan untuk selanjutnya melalui proses sidang.
 - 4) Laporan kerja magang yang sudah disetujui diajukan untuk selanjutnya melalui proses sidang.

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA